Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery Learning) Metode pembelajarandiscovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

model pembelajaran role playing merupakan salah satu permainan gerak yang didalamnya terdapat aturan, tujuan dan sekaligus melibatkan unsur bahagia.

Inquiry Based Learning. Dalam IBL, proses pembelajaran dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa.

[Model pembelajaran problem solving](https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/21/model-pembelajaran-problem-solving/) adalah cara mengajar yang dilakukan dengan cara melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama – sama (Alipandie, 1984:105).

Metode picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis.

Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap).

Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang atau titik tolak guru terhadap proses berlangsungnya pembelajaran, yang merujuk terhadap pandangan akan terjadinya sebuah proses yang sifatnya masih sangat general atau umum, didalamnya mewadahi, menguatkan, menginsiprasi dan melatari metode dalam suatu pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.  
  
Dilihat dari jenisnya, pendekatan pembelajaran terbagi menjadi dua jenis pendekatan, yaitu  pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik  dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik.

Jenis-jenis pendekatan

1. Pendekatan Kontekstual / Contextual Teaching and Learning (CTL)->mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman linkungan  
2. Pendekatan Kontruktivisme->mengarahkan ide-ide serta keratifitas siswa

3. Pendekatan Deduktif->menyimpul masalah khusus  
4. Pendekatan Induktif->menarik kesimpulan logika  
5. Pendekatan Konsep\_>menguasai konsep   
6. Pendekatan Proses->menghayati proses penemuan  
7. Pendekatan Open – Ended->multi jawab atau tanyajawab  
8. Pendekatan Saintific->mengamati menanya menalar  
9. Pendekatan Realistik->masalah atau situasi nyata  
10. Pendekatan Sains, Teknologi dan Masyarakat->gabugan inqury dan descovery

Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah di sebuah kelas dengan jumlah peserta didik yang terbatas tentunya secara teknis harus berbeda dengan penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.   
  
Nah mungkin sekian saja artikel tentang "Perbedaan model, metode, strategi, pendekatan dan teknik pembelajaran". Semoga tulisan [rantai guru](http://rantaiguru.blogspot.com/) ini bisa bermanfaat bagi rekan-rekan guru semua. Jangan lupa baca juga artikel lain tentang [ulasan tentang model pembelajaran project based learning](http://rantaiguru.blogspot.co.id/2016/05/ulasan-tentang-model-pembelajaran-project-based-learning.html).

Model Pembelajaran  
Model pembelajaran hakikatnya adalah sebuah bentuk pembelajaran yang tergambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh seorang pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Namun demikian, terkadang penggunaan istilah model pembelajaran sering disamakan dengan strategi pembelajaran.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan lain sebagainya.  

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara tertentu yang dipergunakan secara prosedural dan sistematis dalam suatu aktivitas pembelajaran, dalam rangka meningkatkan kualitas hasil dan

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)  
   2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)  
   3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)  
   4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)  
   5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)  
   6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)  
   7. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

# [**SOAL KOMPETENSI PEDAGOGIK PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK**](https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/04/soal-kompetensi-pedagogik-perkembangan_14.html)

PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK

KOMPETENSI INTI GURU : MENGUASAI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DARI ASPEK FISIK, MORAL, SOSIAL, KULTURAL, EMOSIONAL, DAN INTELEKTUAL

1.  Seorang peserta didik mau menaati tata tertib sekolah karena ia takut mendapat hukuman dari pihak sekolah. Peserta didik yang lain menaati tata tertib sekolah untuk mendapatkan pujian dan nilai yang baik dari gurunya.

Hal ini merupakan contoh perilaku moral-spiritual pada tahapan….

**A.  penalaran prakonvensional**

B.  penalaran konvensional

C.  penalaran pascakonvensional

D.  penalaran interkonvensional

Jawab: B

2.  Seorang peserta didik menaati nilai-nilai yang ia yakini benar, tetapi tidak menaati nilai-nilai dan standar moral orang tua dan masyarakat.

Hal ini merupakan contoh perilaku pada tahapan . . .

A.  penalaran prakonvensional

**B.  penalaran konvensional**

C.  penalaran pascakonvensional

D.  penalaran nonkonvensional

Jawab: B

3. Seorang peserta didik selalu menaati tata tertib sekolah. Dia  mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi. Dia juga memiliki moralitas yang  benar-benar telah diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain.

Hal ini merupakan contoh perilaku moral-spritual pada tahapan ...

A.  penalaran prakonvensional

B.  penalaran konvensional

C.  penalaran pascakonvensional

D.  penalaran interkonvensional

Jawab: C

Pembahasan soal nomor 1-3

Teori Kohlberg menyatakan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap yaitu: penalaran prakovensional, konvensional, dan pascakonvensional.

1.      Tingkat Satu: Penalaran Prakonvesional

Penalaran prakonvensional adalah tingkat yang paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai moral, penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal.

2.      Tingkat Dua: Penalaran Konvensional

Penalaran konvensional adalah tingkat kedua atau tingkat menengah dari teori perkembangan moral Kohlberg. Internalisasi individu pada tahap ini adalah menengah. Seorang menaati standar-standar (internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati standar-standar (internal) orang lain, seperti orang tua atau masyarakat.

3.      Tahap Tiga: Penalaran Pascakonvensional

Penalaran pascakonvensional adalah tingkat tertinggi dari teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seorang mengenal tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode moral pribadi (Mudini, 2016).

[Kirimkan Ini lewat Email](https://www.blogger.com/share-post.g?blogID=4201672750377683003&postID=1905487849691392513&target=email)[BlogThis!](https://www.blogger.com/share-post.g?blogID=4201672750377683003&postID=1905487849691392513&target=blog)[Berbagi ke Twitter](https://www.blogger.com/share-post.g?blogID=4201672750377683003&postID=1905487849691392513&target=twitter)[Berbagi ke Facebook](https://www.blogger.com/share-post.g?blogID=4201672750377683003&postID=1905487849691392513&target=facebook)

POSTED IN [SOAL KOMPETENSI PEDAGOGIK](https://zuhriindonesia.blogspot.com/search/label/SOAL%20KOMPETENSI%20PEDAGOGIK) ON APRIL 15, 2017 BY [MUHZUHRI](https://www.blogger.com/profile/09973764337093578737) | [3 COMMENTS](https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/04/soal-kompetensi-pedagogik-perkembangan_14.html#comment-form)

[Posting Lebih Baru](https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/04/faktor-penyebab-dan-cara-mengatasi.html)[Posting Lama](https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/04/soal-kompetensi-pedagogik-perkembangan.html)[Beranda](https://zuhriindonesia.blogspot.com/)

#### 3 komentar:

1. https://lh3.googleusercontent.com/zFdxGE77vvD2w5xHy6jkVuElKv-U9_9qLkRYK8OnbDeJPtjSZ82UPq5w6hJ-SA=s35

[**Abu In"am**](https://www.blogger.com/profile/17189647681527851074)[29 Oktober 2018 20.40](https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017/04/soal-kompetensi-pedagogik-perkembangan_14.html?showComment=1540820434300#c775731366491612007)

Penjelasan tentang teori penalaran yang sangat baik dan mudah di fahami